HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PIJAT BAYI DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-12 BULAN DI KLINIK LITTLE ANGEL MAPAGAN UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Sri Endang Wahyuningsih[1], Widyah Setiyowati[2]
[1]Dosen Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang
Email: abdi_husada@yahoo.co.id
[2]Dosen Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang
Email: widyahsetiyowati@gmail.com

ABSTRACT

Baby massage, also called stimulus touch, is one of the necessities that parents need to fulfill, the biological physical needs that are useful for brain development, sensory nervous system, and motor, the need for affection for emotional intelligence, inter and intrapersonal. Infant massage is also a stimulus requirement to stimulate all sensory and motor system work (Maharani, 2009) And by continuing the same pattern of physical stimulation as the baby develops, it means the baby has naturally increased its endurance. (Walker, 2011). The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge level of infant massage with the development of infants aged 0-12 months in Clinic of Small Angels Mapagan Ungaran Semarang Regency. The development of infants aged 0-12 months is strongly influenced by many things, such as touch therapy or touch stimulus, which in this case is baby massage (Sulistyawati, 2014). This research uses crossectional design and survey research type. The population in this study is the mother are massaging infants at the clinic Small Angel Baby Spa in the Mapagan Ungaran Village District Semarang amounted to 45 people. Samples were taken by sampling technique Total sampling. Analysis of univariate , and bivariate with Chi Square method The result is the respondent with the knowledge level of baby massage practice which is included in the good category as many as 23 (51,11%) respondent, with enough category 14 (31,11%) respondent and less category as many as 8 (17,77%) respondent . Respondent with infant growth was included in the normal category of 23 (51,11%) respondents, with questionable category as many as 17 (37,77%) respondents and abnormal category as many as 5 (11,11%) respondents. There is a relationship between the level of knowledge of massage with the development of infants aged 0-12 months at the Clinic Little Angel Baby Spa, in in the Mapagan Ungaran Village District Semarang. Obtained chi Square value 68, 162 with p value 0.000. p value less than 0.05 (0,000 <0.05), with Pearson correlation coefficient of 0.946. Suggestions submitted to the public should the public seek more detailed information about monitoring infant growth, so that the baby can wake up to grow flowers. The community is expected to understand the importance of baby massage knowledge for infant growth and development. More importantly for the elderly in the community can do the developmental stimulation correctly for the baby.

***Keywords**: Knowledge, Baby Massage, Baby Development*

ABSTRAK

Pijat bayi atau disebut juga *stimulus touch*, merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua yaitu kebutuhan fisik biologis yang berguna untuk perkembangan otak, system syaraf sensorik, serta motorik, kebutuhan kasih sayang untuk kecerdasan emosi, inter dan intrapersonalnya. Pijat bayi juga merupakan kebutuhan stimulus untuk merangsang semua kerja system sensorik dan motoriknya (Maharani, 2009) Dan dengan meneruskan pola stimulasi fisik serupa ketika sang buah hati berkembang, berarti bayi secara alami telah meningkat ketahanannya. (Walker, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Klinik Little Angel Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang. Perkembangan bayi usia 0-12 bulan sangat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah terapi sentuh atau stimulus touch, yang dalam hal ini adalah pijat bayi (Sulistyawati, 2014). Penelitian ini menggunakan rancangan *crossectional* dan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu beserta bayi yang memijatkan bayi di klinik Little Angel Baby Spa Kelurahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang berjumlah 45 orang. Sampel diambil dengan teknik sampling *Total sampling,* Analisis data secara *univariat,* dan *bivariat* dengan metode *Chi Square*. Hasil penelitian ini adalah responden dengan tingkat pengetahuan praktik pijat bayi yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 23 (51,11%) responden, dengan kategoti cukup sebanyak 14 (31,11%) responden dan

kategori kurang sebanyak 8 (17,77%) responden. Responden dengan perkembangan bayi yang termasuk dalam kategori normal sebanyak 23 (51,11%) responden, dengan kategoti meragukan sebanyak 17 (37,77%) responden dan kategori abnormal sebanyak 5 (11,11%) responden.. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pijat dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Klinik Little Angel Baby Spa, di Keluarahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang. Didapatkan nilai *chi Square* sebesar 68, 162 dengan *p value sebesar 0.000. nilai p value* lebih kecil dari 0,05 (0,000 <0.05), dengan koefisien Korelasi Pearson sebesar 0.946. Saran yang disampaikan kepada masyarakat hendaknya masyarakat mencari informasi yang lebih rinci mengenai pemantauan tumbuh kembang bayi, sehingga bayi dapat terjaga tumbuh kembangnya. Masyarakat diharapkan mampu memahami akan pentingnya pengetahuan pijat bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Lebih penting lagi bagi orang tua di masyarakat dapat melakukan stimulus perkembangan dengan benar dan tidak berakibat fatal pada bayinya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pijat bayi, Perkembangan bayi

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang bayi menjadi perhatian khbagi ibu dan tenaga kesehatan yang menanganinya, hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1464/MENKES/RIX/2010 tentang Izin dan Praktik Bidan yang menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi.

Menurut MDG's dalam Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) yang antara lain dijabarkan dalam Visi Anak Indonesia 2015 untuk menuju anak Indonesia yang sehat. Strategi nasional bagi upaya penurunan kematian dan kesakitan bayi dan balita adalah pemberdayaan keluarga, pemberdayan masyarakat, meningkatkan kerja sama dan kordinasi lintas sektor, dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan anak yang komprehensif dan berkualitas (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2012).

AKABA Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 11,85/1.000 kelahiran hidup, meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 11,50/1.000 kelahiran hidup. Data di atas di bandingkan dengan cakupan yang diharapkan dalam Millennium Development Goals ke-4 Tahun 2015 yaitu 23/1.000 kelahiran hidup, maka AKABA Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sudah melampai target. (Profil Dinkes Jateng 2012).

Untuk menghindari kematian bayi, tumbuh kembang bayi harus sangat diperhatikan dengan teliti, Tahun Tumbuh kembang bayi dipengaruhi salah satunya adalah dengan terapi sentuhan. Terapi sentuhan tersebut biasanya dilakukan dengan pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun (Aminati: 2013).

Sentuhan adalah bahasa pertama bagi bayi yang baru lahir. Sebagai alat komunikasi utama, sentuhan memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan awal orang tua dan anak. Sentuhan dalam bentuk pijatan lembut mengungkapkan rasa kasih sayang orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan bayi akan kontak fisik. Setiap perubahan emosional menimbulkan reaksi otot dengan mengurangi ketegangan otot, pijat bayi menenangkan emosi dan membantu meringankan beban trauma dan kecemasan yang berhubungan dengan masa kelahiran, lingkungan baru dan masa penyapihan. Selain manfaat emosional manfaat fisik juga dapat dirasakan secara langsung, yaitu kulit secara langsung memasukan informasi secara terus –menerus ke sistem syaraf pusat tentang lingkungan sekitar tubuh. Hal ini dirasakan saat orang tua menyentuh kulit bayi, sensasi ini diteruskan ke sistem syaraf pusat sebagai pemicu awal respon fisik fisiologis. (Walker, 2011).

Menurut Riksani (2012), seorang bayi agar tercapai tumbuh kembang yang optimal ada kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yaitu: kebutuhan fisik biologis, kebutuhan emosi dan kasih sayang serta kebutuhan stimulasi. Sehingga akan tampak sekali perkembangan bayi yang terpenuhi kebutuhannya dengan yang tidak sama sekali. Kebutuhan stimulasi berperan penting dalam hal ini pijat bayi. Bayi yang terpenuhi kebutuhan stimulasi akan cepat berkembang, memacu semua kerja sistem sensorik dan motorik dan perkembangan kecerdasannya optimal. Sedangkan bayi yang tidak terpenuhi kebutuhan stimulasinya perkembangannya kurang optimal, kerja sistem sensorik dan motoriknya lemah dan serta perkembangan kecerdasannya juga akan terhambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.

Berdasarkan data dari puskesmas Lerep Mapagan tahun 2014, tercatat jumlah bayi di kelurahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang yang berusia 0-12 bulan sebanyak 173 bayi, dan jumlah bayi yang dipijat di Klinik Little Angel yang berusia 0-12 bulan sebanyak 55 bayi. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Klinik Little Angel pada ibu dan bayi

usia 0-12 bulan sejumlah 10 responden. 6 ibu mempunyai pengetahuan baik dan 4 ibu mempunyai pengetahuan cukup, semua responden studi pendahuluan tersebut mempunyai bayi dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dengan rincian, terhadap 4 bayi yang setelah di pijat dapat merangkak dengan kuat, 3 bayi setelah di pijat dapat berjalan dengan lancar dan 2 bayi dapat naik ke posisi berdiri, dan 1 bayi dapat menahan kepala tegak.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Klinik Little Angel Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan metode pendekatan potong silang *(crosectional)* yang merupakan rancangan penelitian dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat yang bersamaan) Notoatmodjo, 2012). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel independent (pelaksanaan pijat bayi) dan variabel dependent (perkembangan bayi) pada saat penelitian.

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang pijat di klinik Little Angel Mapagan Ungaran, kecamatan Ungaran Barat, kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri karakter yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-12 bulan yang telah dipijat di Klinik Little Angel kelurahan Mapagan kecamatan Lerep Ungaran, yaitu 45 bayi, dengan perincian usia 0-3 bulan berjumlah 9 bayi, usia 4-6 bulan berjumlah 17 bayi, usia 7-9 bulan berjumlah 14 bayi, usia 10-12 bulan berjumlah 5 bayi . Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling.* Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate menggunakan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. **Analisa Univariat**

1. **Praktik Pijat bayi**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Praktik Pijat Bayi

Tingkat Pengetahuan Pijat Bayi	Jumlah	%
Kurang	8	17,77
Cukup	14	31,11
Baik	23	51,11
Total	45	100

Mencermati tabel 1. diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan praktik pijat bayi yang termasuk kategori baik sebanyak, 23 responden (51,11%), kategori cukup sebanyak, 14 responden (31,11%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (17,77%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pratik pijat bayi di klinik Little Angel Baby Spa kelurahan Mapagan Ungaran kabupaten Semarang sudah baik.

2. **Perkembangan bayi**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bayi

Perkembangan Bayi	Jumlah	%
Abnormal	5	11,11
Meragukan	17	37,77
Normal	23	51,11
Total	45	100

Mencermati Tabel 2. diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan perkembangan bayi yang termasuk kategori normal sebanyak, 23 responden (51,11%), kategori meragukan sebanyak 17 responden (37,77%) dan kategori abnormal sebanyak 5 responden (11,11%). Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bayi yang telah memijatkan bayinya di Klinik Little Angel baby Spa Keluarahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang sudah baik.

B. Analisa Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan pratik pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Klinik Little Angel Baby Spa kelurahan Mapagan Ungaran kabupaten Semarang

Tingkat pengetahuan parktik pijat bayi	Perkembangan bayi		Total	
	Normal n(%)	Meragukan+ abnormal n(%)	n	%
Baik	23(100)	0(0,0)	23	100
Cukup+Kurang	0(0,0)	22(100)	22	100
Total	23(100)	22(100)	45	100

Chi Square = 68,162, p value = 0,000
Korelasi Pearson 0.946.

Hasil analisis data uji potong silang pada penelitian ini, menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden dengan tingkat pengetahuan praktik pijat bayi dengan kategori baik dan tingkat pengetahuan pijat bayi cukup dan kurang sebanyak 22 responden. (15 bayi kategori cukup dan 8 bayi kategori kurang). Sedangkan untuk perkembangan bayi dengan kategori normal sebanyak 23 responden dan kategori meragukan dan abnormal sebanyak 22 responden (17 bayi kategori meragukan, dan 5 bayi kategori abnormal).

Hasil analisis statistik *uji Chi Square* yang dilakukan terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di klinik Little Angel Baby Spa Kelurahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang, didapat nilai chi square 68, 162 dengan *p value sebesar 0.000. nilai p value* lebih kecil dari 0,05 (0,0000 <0.05), dengan koefisien Korelasi Pearson sebesar 0.946. Karena nilai *p value* < 0.05. dengan demikian Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Klinik Little Angel Baby Spa kelurahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang.

Pengetahuan yang baik atau cukup membentuk kesadaran masyarakat khususnya ibu untuk mempunyai perilaku yang mendukung kesehatan. Perilaku tersebut membentuk kesadaran untuk melakukan praktik pijat bayi yang bermanfaat untuk perkembangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riksani, (2012) Pijat bayi dapat memberikan manfaat untuk perkembangan bayi, pemberian pijat bayi sedini mungkin akan lebih banyak memberikan manfaat bagi bayi. Seiring dengan peningkatan aktifitas bayi yang begitu aktif bergerak tentunya bayi juga membutuhkan relaksasi, apalagi saat kelelahan. Ternyata kenyamanan pijat bukan hanya berlaku pada orang dewasa tetapi juga pada bayi. Karena dari orang dewasa hingga anak-anak, bahkan bayi sekalipun suka dipijat.

Menurut artikel Zwitsal Baby Spa Neuroscience hubungan antara pijat sehat pada bayi dengan perkembangan bayi, yaitu:

a. Stimulasi dari pijat sehat mempercepat proses penyelubungan saraf (myelinasi), sehingga mempercepat kemampuan saraf untuk mengantarkan impuls dari otak ke seluruh tubuh. Hal ini akan mendukung proses belajar si kecil di masa depan.
b. Pijatan pada wajah bayi ke arah samping mendukung kemampuan otot leher untuk menoleh ke kiri dan kanan.
c. Gerakan menekan kepala bayi ke arah leher akan memperkuat otot tengkuk.
d. Pijatan di daerah dada, tepatnya di puncak tulang dada, akan menstimulasi kelenjar Thymus yang membangun antibodi. Hal ini membantu meningkatkan kekebalan tubuh anak, termasuk mencegah kecenderungan alergi.
e. Pijat mendeteksi perubahan ukuran kelenjar, sehingga memberi informasi akan adanya aktivitas untuk melawan kondisi abnormal. Gejala infeksi atau gangguan kesehatan pun menjadi lebih cepat terdeteksi.
f. Pijat melatih kelenturan pada persendian di pinggul dan lutut, sehingga menyiapkan otot bayi untuk menopang bobot tubuh yang dibutuhkan untuk belajar berjalan.
g. Pijat pada bagian kaki membantu menghilangkan refleks mencengkram kaki bayi, sehingga membantu mengembangkan kematangan saraf bagi kemampuan berjalan.
h. Pijatan di daerah tengkuk dan bahu melatih kekuatan otot yang membantu bayi untuk mengangkat kepalanya dari posisi telungkup. Kemampuan ini juga membantu bayi saat belajar duduk serta memperlancar aliran darah ke otak.
i. Pijatan di daerah punggung membantu membangun postur tubuh yang baik, sehingga membantu mematangkan saraf di tulang belakang dan membangun kemampuan gerak optimal.
j. Secara keseluruhan, pijat sehat memperkuat sistem pencernaan dan peredaran darah, sehingga membantu menambah berat badan bayi. Itu sebabnya pijat bayi sangat disarankan pada bayi yang terlahir prematur dan kurang berat badan.

Dengan pijat sehat yang dilakukan secara rutin, ibu akan mendukung perkembangan bayi secara keseluruhan, baik secara fisik maupun mental dan emosional. Perkembangan bayi pun bisa berlangsung dengan lebih optimal.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden yaitu 51,11% dalam kategori tingkat pengetahuan baik
2. Sebagian besar responden yaitu 51,11% dengan perkembangan bayi yang termasuk dalam kategori normal
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pijat dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Klinik Little Angel Baby Spa, di Kelurahan Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang. Didapatkan

nilai *chi Square* sebesar 68, 162 dengan *p value sebesar 0.000. nilai p value* lebih kecil dari 0,05 (0,000 <0.05), dengan koefisien Korelasi Pearson sebesar 0.946.

DAFTAR PUSTAKA

Aminati, 2013. *Pijat dan Senam untuk bayi dan balita.* Brilliant Books;. Yogyakarta;

Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta; Yogyakarta.

Azwar, S. 2011. *Motede Penelitian.* Cetakan ke XII. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Bayi dan Tumbuh Kembang Anak;* Jakarta.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2012. *Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah.* Semarang.

Klinik Little Angel Baby Spa. Diakses melalui Fanpage Facebook: *www.facebook.com/littleangelbaby spa.* pada tanggal, 20 Mei 2014

Maharani, S. 2009. *Pijat dan senam sehat untuk bayi.* Yogyakarta; Ar-ruz Media

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita.* Nuha Medika; Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Rineka Cipta; Jakarta.

Peraturan Pemerintah melalui; http://bidanshop.blogspot.com/2010/03/permenkes-no1492010-izin-dan-praktik.html, diakses tanggal, 20-11-2013.

Riksani, Ria. 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi.* Dunia Sehat; Jakarta.

Roesli Utami, 2009. *Pedoman Pijat Bayi*. PT Trubus Agri Widia; Jakarta.

Sulistyawati, Ari. 2014. *Deteksi tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika, Jakarta.

Walker, Peter. *2011. Panduan Lengkap Pijat Bayi.* Puspa Swara. Anggota IKAPI; .Jakarta.

Zwitsal Baby Spa Neuroscience, 2013 *Optimalkan Perkembangan Fisik Bayi dengan Pijat Sehat.* Diakses melalui www.zwitsal.com. pada tanggal 20 Mei 2014.